

PEMBELAJARAN PENERJEMAHAN FOLKLOR
UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA
DI SMK NEGERI 6 SEMARANG

Penulis

Siswo Harsono

Dosen Jurusan S1 Sastra Inggris

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Telp./Faks: (024) 76480619 e-mail: siswo.harsono@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini berkenaan dengan penerjemahan folklor untuk pengembangan pariwisata di SMK Negeri 6 Semarang. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji peran penerjemahan dalam pariwisata yang diterapkan untuk para siswa SMK. Teori yang diterapkan adalah teori folklor dan teori penerjemahan. Metode yang diterapkan adalah metode penerjemahan tribahasa. Temuan yang diperoleh antara lain bahwa semua peserta bisa berbahasa Jawa, Indonesia, dan Inggris, sehingga dapat mempraktikkan penerjemahan folklore tribahasa dari bahasa Jawa kedalam bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Dapat disimpulkan bahwa penerjemahan folklor tribahasa cukup efektif diterapkan dalam pengembangan pariwisata terutama bagi masyarakat yang bahasa ibunya bahasa Jawa. Dengan demikian, folklor bahasa Jawa yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dapat meningkatkan kunjungan wisatawan domestik, dan yang diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dapat meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara.

Kata kunci: *folklor; penerjemahan tribahasa, pengembangan pariwisata.*

ABSTRACT

This article deals with the translation of folklore for the development of tourism at Semarang State Vocational High School 6. The purpose of this article is to examine the role of translation in tourism applied to vocational students. The theory applied is folklore theory and translation theory. The method applied is the method of translating tribahasa. The findings obtained include that all participants could speak Javanese, Indonesian and English, so that they could practice translating tribahasa folklore from Javanese into Indonesian and English. It can be concluded that the translation of tribahasa folklore is quite effective in the development of tourism, especially for people whose native language is Javanese. Thus, Javanese folklore translated into Indonesian can increase domestic tourist visits, and translated into English can increase foreign tourist visits.

Keywords: *folklore; trilingual translation, tourism development.*

1. PENDAHULUAN

Folklor dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris dalam bidang penerjemahan. Salah satu folklor yang digunakan sebagai materi pembelajaran adalah legenda "Asal-usul Kutha Jepara". Penerjemahan folklor dalam tiga bahasa Jawa-Indonesia-Inggris bermanfaat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan promosi wisata budaya lokal seperti folklor Jepara. Belajar menerjemahkan folklor dari bahasa Jawa sebagai bahasa sumber, kedalam bahasa

Indonesia dan bahasa Inggris sebagai bahasa sasaran berkaitan dengan perluasan komunikasi dari ranah lokal, ke ranah nasional dan internasional. Dengan demikian, pembelajaran menerjemahkan folklor berhubungan dengan pengembangan pariwisata terutama dalam promosi wisata dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Oleh sebab itu, menerjemahkan folklor sangat besar perannya dalam mengembangkan pariwisata (Harsono, 2018).

Teori penerjemahan folklor yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerjemahan tribahasa (*trilingual translation*) dari bahasa Jawa sebagai bahasa sumber kedalam bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran pertama, dan kedalam bahasa Inggris sebagai bahasa sasaran kedua. Penerjemahan tribahasa Inggris-Perancis-Latin dilakukan oleh Dutton, Hines, dan Yeager (2010) terhadap karya penyair John Gower. Penerjemahan tribahasa juga dilakukan oleh Hoffmann dan Ytsma (2004) berkenaan dengan komunikasi tribahasa dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Adapun Wendy dan Gallard (2015) membahas masalah bahasa mediasi penerjemahan dari bahasa sumber kedalam bahasa sasaran (Harsono, 2018).

Proses penerjemahan tribahasa antara tiga bahasa tertulis yang berbeda melibatkan penerjemah mengubah teks tertulis asli (teks sumber atau TS) dalam bahasa lisan asli (bahasa sumber atau BS) menjadi dua teks tertulis (teks target atau TT1 dan TT2) dalam bahasa verbal yang berbeda (bahasa target atau TL1 dan TL2) (Harsono, 2019).

Perancangan trilingualitas Jawa-Indonesia-Inggris dengan pengertian bahwa bahasa Jawa adalah teks sumber (TS) folklor yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia sebagai teks target pertama (TT1) dan bahasa Inggris sebagai teks target kedua (TT2). Bahasa Indonesia digunakan agar folklor tersebut difahami secara nasional. Bahasa Inggris digunakan agar folklor tersebut difahami secara internasional.

Penerjemahan tribahasa berperan dalam pemertahanan bahasa dan folklor dalam bahasa Jawa, yang kemudian dikembangkan kedalam bahasa nasional dan bahasa internasional. Sehingga penerjemahan tribahasa semacam itu dapat

menarik wisatawan lokal, nasional, dan internasional.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran menerjemahkan folklor meliputi tiga tahap, yaitu tutorial, latihan, dan evaluasi (Harsono, 2018). Penyampaian materi penerjemahan folklor untuk pengembangan pariwisata dilakukan dalam tahap tutorial. Kemudian para siswa peserta pelatihan dilatih menerjemahkan folklor berbahasa Jawa kedalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hasil penerjemahan mereka dievaluasi untuk mengukur kompetensi penerjemahannya pada tahap evaluasi.

Penerjemahan ini menggunakan teknik segmentasi (Harsono, 2009: 34) yang meliputi kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan teks, sehingga menjadi lebih lengkap dan menyeluruh. Para peserta boleh menggunakan kamus tiga bahasa, Jawa-Indonesia-Inggris, serta menggunakan mesin penerjemahan sebagai alat bantu penerjemahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penerjemahan menggunakan tiga folklor dalam bahasa Jawa yaitu "Asal-usul Kutha Jepara."

4.1 Rancangan materi tutorial

Rancangan pembelajaran (*course design*) terdiri atas tutorial penerjemahan, latihan, dan evaluasi. Rancangan bahan ajar (*material design*) terdiri atas pemilihan folklor, pembuatan contoh penerjemahan, latihan penerjemahan, dan evaluasi hasil penerjemahan. Tutorial penerjemahan diberikan kepada siswa SMK Negeri 6 Semarang dengan

presentasi materi meliputi hubungan antara penggunaan folklor, pembelajaran penerjemahan, dan pengembangan wisata. Kemudian para siswa dilatih menerjemahkan folklor dari bahasa sumber bahasa Jawa kedalam bahasa sasaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hasil penerjemahan mereka kemudian dievaluasi. Rancangan bahan ajar dilakukan dengan memilih folklor Jepara tentang "Asal-usul Kutha Jepara."

1. Membaca legenda "Asal-usul Kutha Jepara."

2. Membuat segmentasi legenda "Asal-usul Kutha Jepara."

1. *Asal-usul Kutha Jepara*

2. *Kutha Jepara menika/ saking tembung Jungmara (Ujung Muara)/ lan dipungantos dados Jepara,/ wonten maleh ingkang nyebat Ujung Para.*

3. *Wiwit abad XVI/ wilayah menika/ sampun dipunsumerepi/ tiyang kathah/ mawi asma kutha Bandar.*

3. Menerjemahkan legenda "Asal-usul Kutha Jepara" kedalam bahasa Indonesia.

1. Asal-usul Kota Jepara

2. Kota Jepara itu/ berasal dari kata Jungmara (Ujung Muara)/ dan diubah menjadi Jepara,/ ada juga yang menyebut Ujung Para.

3. Sejak abad XVI/ daerah itu telah dikenal/ banyak orang/ dengan nama kota Bandar.

Asal-usul Kota Jepara

Kota Jepara itu berasal dari kata *Jungmara* (Ujung Muara) dan diubah menjadi Jepara, ada juga yang menyebut Ujung Para. Sejak abad XVI daerah itu telah dikenal banyak orang dengan nama kota Bandar.

4. Menerjemahkan legenda "Asal-usul Kutha Jepara" kedalam bahasa Inggris.

1. *The Origin of Jepara City*

2. *The city of Jepara/ is derived from the word Jungmara (Ujung Muara)/ and converted into Jepara,/ there is a name called Ujung Para.*

3. *Since the sixteenth century/ this area has been known/ by many people/ with the name of Bandar city.*

The Origin of Jepara City

The city of Jepara is derived from the word Jungmara (Ujung Muara) and converted into Jepara, there is a name called Ujung Para. Since the sixteenth century this area has been known by many people with the name of Bandar city.

Latihan 1

1. Pembuatan segmentasi teks sumber dalam bahasa Jawa (paragraf 2).

2. Penerjemahan kedalam bahasa Indonesia.

Menurut Tom Pires, seorang penulis *Suma Oriental*, Jepara adalah pelabuhan militer, selama tahun 1470 M. Jepara telah merekrut 90-100 orang yang dipimpin oleh Aryo Timur. Di tengah konflik dan bayangan Aryo Timur dapat mengubah Jepara menjadi kota besar. Pada 1570 Aryo Timur digantikan oleh putranya, Pati Unus, seorang putra tertua (17 tahun).

3. Penerjemahan kedalam bahasa Inggris.

According to Tom Pires, a Suma Oriental writer, Jepara was a military harbor, during the year 1470 AD. Jepara had recruited 90-100 people led by Aryo Timur. In the midst of the conflict and the shadow of Aryo Timur could transform

Jepara into a big city. In 1570 East Aryo was succeeded by his son, Pati Unus, an eldest son (17 years).

Latihan 2

1. Pembuatan segmentasi teks sumber dalam bahasa Jawa (paragraf 3).

2. Penerjemahan kedalam bahasa Indonesia.

Kehadirannya, Jepara mengembangkan armada perang dan juga menggantinya sebagai armada bisnis yang istimewa. Pati Unus juga mengirim tim perang ke Palembang untuk menyerang Portugis yang menduduki Malaka (1513). Inilah yang tidak dilakukan Pati Unus, yang dikalahkan. Karena itu ia digantikan oleh Fatahilah (1513-1536). Jepara pernah membantu Fatahilah selama perebutan Banten dan Kelapa Sunda. Ketika Sultan Trenggono menjadi pemimpin istana Demak Bintoro di awal pemerintahan, Hadirin suami Retno Kencono terbunuh oleh Aryo Penangsang.

3. Penerjemahan kedalam bahasa Inggris.

His presence, Jepara developed a fleet of war and also replaced it as an exquisite business fleet. Pati Unus also sent a war team to Palembang to attack the Portuguese who occupied Malacca (1513). This was what Pati Unus did not perform, which was defeated. Therefore he was succeeded by Fatahilah (1513-1536). Jepara once helped Fatahilah during the conquer of Banten and Kelapa Sunda. When Sultan Trenggono was the leader of Demak Bintoro palace in the beginning of his government, Hadirin the husband of Retno Kencono was killed by Aryo Penangsang.

Latihan 3

1. Pembuatan segmentasi teks sumber dalam bahasa Jawa (paragraf 4).

2. Penerjemahan kedalam bahasa Indonesia.

Perasaan Retno Kencono tidak senang, sehingga bertapa di bukit Danaraja. Retno Kencono berjanji bahwa jika Aryo Penangsang belum mati dia tak akan berhenti bertapa. Keinginannya terlaksana ketika Sutawijaya dapat membunuh Aryo Penangsang dengan tombak Kyai Plered. Retno Kencono berhenti bertapa dan dijadikan bupati Jepara dengan gelar Kalinyamat pada 12 Robiul Awal 956 Hijriyah atau 10 April 1549 M, ditandai dengan Candra Sengkala "Trus Karya Tataning Bumi", sehingga dijadikan dasar tanggal penetapan hari jadi kota Jepara.

3. Penerjemahan kedalam bahasa Indonesia.

The feelings of Retno Kencono were not happy, so they meditated on the Danaraja hill. Retno Kencono promised that if Aryo Penangsang did not die she would not stop meditating. Her wish was carried out when Sutawijaya was able to kill Aryo Penangsang with the spear of Kyai Plered. Retno Kencono stopped meditating and was made the regent of Jepara with the title Kalinyamat on 12 Robiul Awal 956 Hijriyah or April 10, 1549 AD, marked with Candra Sengkala "Trus Karya Tataning Bumi," so that it was made the basis for the date birth of the Jepara city.

Latihan 4

1. Pembuatan segmentasi teks sumber dalam bahasa Jawa (paragraf 5).

2. Penerjemahan kedalam bahasa Indonesia.

Kalinyamat berkuasa menjadi bupati Jepara selama lebih dari 30 tahun. Seni ukir mulai berkembang di kota ini terlihat dari ornamen Masjid Mantingan di mana terlihat Pangeran Hadirin dimakamkan. Kalinyamat digantikan oleh putranya yang bernama Pangeran Jepara (1579-1599). Pada akhir abad XVI kabupaten Jepara diserang oleh tentara kerajaan Mataram. Setelah pertempuran tidak ada lagi penguasa atau pemimpin. Ketika Jepang di Indonesia, jabatan bupati itu dipangku oleh RAA Soemitro Koesoemo Oetoyo hingga Desember 1949, hingga kini ada 13 bupati yang dipimpin oleh Jepara, termasuk Drs. H. Hendro Martojo, MM.

3. Penerjemahan kedalam bahasa Inggris.

Kalinyamat was in power to become regent of Jepara for more than 30 years. Carving art began to develop in this city seen from Mantingan Mosque ornaments where the Prince Had seen was buried. Kalinyamat was replaced by his son named Prince Jepara (1579-1599). At the end of the sixteenth century Jepara district was attacked by the Mataram army. After the battle there are no more rulers or leaders. When Japan in Indonesia, the regent's position was held by RAA Soemitro Koesoemo Oetoyo until December 1949, until now there are 13 regents led by Jepara, including Drs. H. Hendro Martojo, MM.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran menerjemahkan folklor yang dilakukan di SMK Negeri 6 Semarang dapat dikategorikan para siswa peserta mampu mempraktikkan penerjemahan berbasis folklor dalam tiga bahasa sebagai wahana pengembangan promosi pariwisata setempat. Walaupun waktu yang tersedia sangat terbatas karena kegiatan para peserta yang sangat padat, setidaknya pelatihan ini mampu meningkatkan kompetensi para siswa SMK Negeri 6 Semarang dalam menerjemahkan folklor yang bermanfaat untuk pengembangan promosi pariwisata. Kompetensi penerjemahan tribahasa para siswa juga cukup baik. Semuanya bisa berbahasa Jawa sehingga tidak kesulitan dalam memahami teks folklor yang dijadikan materi pelatihan. Begitu pula kompetensi mereka dalam menerjemahkan folklor kedalam bahasa Indonesia rata-rata sangat baik dan kedalam bahasa Inggris rata-rata baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada pihak SMK Negeri 6 Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- "Asal Usul Kota Jepara Dalam Bahasa Jawa." October 21st 2017. <<https://cari-tugas.000webhostapp.com/2017/10/asal-usul-kota-jepara-dalam-bahasa-jawa>>.
- Charlotte Hoffmann and Jehannes Ytsma, eds. *Trilingualism in Family, School and Community*. Toronto, Multilingual Matters, Ltd., 2004.

Elisabeth Dutton, John Hines and R.F. Yeager, eds. John Gower Trilingual Poet: Language, Translation, and Tradition. Cambridge: D.S. Brewer, 2010. 2.

Harsono, Siswo, & Atrinawati. "Pembuatan Buklet Tribahasa untuk Promosi Pariwisata di Desa Wisata Kandri." *Harmoni* [Online], 1.1 (2017): n. pag. Web. 21 Feb. 2019.

Harsono, Siswo. "Manfaat Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Folklor untuk Pengembangan Pariwisata." *Harmoni* [Online], 2.2 (2018): n. pag. Web. 21 Feb. 2019.

Harsono, Siswo. "Pembelajaran Penerjemahan Melalui Folklor untuk Pengembangan Pariwisata." *Harmoni* [Online], 2.1 (2018): n. pag. Web. 21 Feb. 2019.

Harsono, Siswo. "English Writing and Translation of Local Folklore to Develop Local Tourism in Tegal Sambi Village, Tahunan District, Jepara Regency." *Advanced Science Letters* 24 (12), 9788-9790.

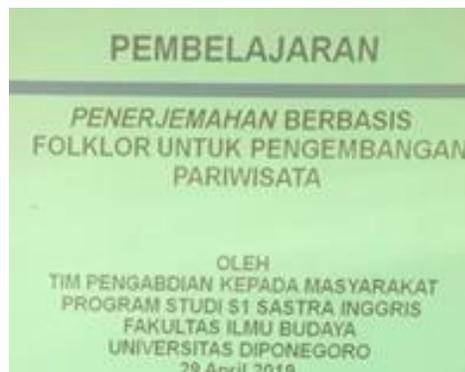
Harsono, Siswo. "Trilingual Translation to Maintain and Develop Local Language and Culture." *International Journal of Current Advanced Research*, 07(5), pp. 12466-12468. DOI: <http://dx.doi.org/10.24327/ijcar.2018.12468.2193>.

Harsono, Siswo. *Basic Translation*. (2009). <http://eprints.undip.ac.id/27608/1/0147-ba-fs-2009.pdf>

Wendy S. Francis and Sabrina L.K. Gallard. "Concept mediation in trilingual translation: Evidence from response time and repetition priming patterns". *Psychonomic Bulletin & Review* 2015, 12 (6), 1082-1088

APPENDIX

1. MMT Pembelajaran penerjemahan folklor.



2. Tutorial Penerjemahan oleh Drs. Siswo Harsono M.Hum.



3. Latihan Penerjemahan siswa SMK Negeri 6 Semarang

4. Evaluasi Penerjemahan berbasis folklor.

